Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Website: https://dedikasi.net/index.php/dedikasi Halaman: 42 - 46

Peningkatan Literasi Halal melalui Edukasi Perilaku Sadar Halal (PSH) pada Siswa SMK Tunas Muda Unggul Banten

Fitria Nugrahaeni[1], Etin Diah Permanasari[2]
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia
etindiah_permanasari@uhamka.ac.id

Kata Kunci:
Literasi Halal, Perilaku Sadar Halal Siswa, Edukasi Halal, Perilaku Konsumen, Pengabdian Masyarakat.

Abstrak

Meningkatnya paparan konsumen muda terhadap beragam produk di pasar menuntut adanya pemahaman yang memadai mengenai prinsip halal agar dapat menentukan pilihan konsumsi yang tepat. Namun demikian, masih banyak siswa sekolah menengah kejuruan yang belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait aspek kehalalan, khususnya pada makanan olahan, bahan kosmetik, dan produk sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa sekaligus mendorong penerapan perilaku sadar halal. Program ini melibatkan 40 peserta dari SMK Tunas Muda Unggul Banten dan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pengukuran awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*), yang dilengkapi dengan sesi edukasi interaktif secara virtual. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman siswa setelah intervensi, di mana seluruh peserta mencapai kategori pengetahuan baik dibandingkan dengan hanya sebagian kecil sebelum kegiatan berlangsung. Selain peningkatan aspek kognitif, siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran serta intensi yang lebih kuat untuk memverifikasi status kehalalan produk sebelum melakukan konsumsi. Temuan ini menegaskan pentingnya program edukasi yang terarah dalam meningkatkan literasi halal di tingkat sekolah. Penguatan inisiatif serupa diharapkan dapat mendukung terbentuknya generasi muda yang lebih cerdas, selektif, dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihan konsumsi di masa mendatang.

Key Word:
Halal Literacy, Student Halal Awareness, Halal Education, Consumer Behavior, Community Service.

Abstract

The growing exposure of young consumers to diverse products in the market requires adequate understanding of halal principles to ensure proper consumption choices. However, many vocational school students still lack sufficient knowledge regarding halal aspects, particularly in processed foods, cosmetic ingredients, and everyday products. This community service initiative was conducted to address this gap by enhancing students' comprehension and encouraging the adoption of halal-oriented behaviour. The program involved 40 participants from SMK Tunas Muda Unggul Banten and utilized a quantitative approach through initial and final assessments, complemented by interactive educational sessions conducted virtually. The evaluation results indicated a marked improvement in students' level of understanding after the intervention, with all participants achieving a good level of knowledge compared to only a small proportion prior to the activity. Beyond cognitive gains, students also demonstrated increased awareness and a stronger intention to verify halal status when selecting products. These findings highlight the importance of targeted educational programs in promoting halal literacy at the school level. Strengthening such initiatives is expected to support the development of informed and health-conscious young consumers in the future.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Dalam perspektif Islam, konsep halal tidak hanya dimaknai sebagai sesuatu yang diperbolehkan, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek keamanan, kebersihan, dan kemaslahatan bagi kehidupan manusia (Purnama Sari & Syamzaimar, 2025). Prinsip ini menjadi pedoman utama dalam aktivitas konsumsi, yang tidak terbatas pada makanan dan minuman, melainkan juga mencakup obat-obatan, kosmetik, hingga berbagai produk kebutuhan sehari-hari. Dalam konteks modern, isu halal berkembang menjadi bagian dari gaya hidup (halal lifestyle) yang semakin mendapatkan perhatian global seiring meningkatnya populasi Muslim dunia dan kesadaran terhadap produk yang aman serta berkualitas (Juliana et al., 2025; Pradana et al., 2024; Prastiwi, 2025; Rifki et al., 2025).

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki posisi strategis dalam pengembangan ekosistem halal (Permanasari et al., 2025). Tidak hanya sebagai pasar potensial, Indonesia juga

.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

berperan sebagai pusat pertumbuhan industri halal (Juliana et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan pemahaman masyarakat terkait halal menjadi hal yang krusial, terutama pada kelompok usia produktif seperti remaja (Permanasari & Nugrahaeni, 2021, 2025). Generasi muda memiliki peran penting sebagai konsumen sekaligus agen perubahan yang dapat memengaruhi pola konsumsi di lingkungan keluarga maupun Masyarakat (Permanasari & Nugrahaeni, 2021, 2025).

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi halal di kalangan pelajar masih tergolong rendah (Chalid & Mirzal, 2023; Kamila et al., 2025; Novitasari & Fikriyah, 2023; Rizqi Febriandika et al., 2023). Pemahaman yang dimiliki umumnya terbatas pada aspek label halal, tanpa disertai kemampuan untuk mengidentifikasi bahan penyusun maupun proses produksi yang berpotensi mengandung unsur non-halal. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak pada perilaku konsumsi yang kurang selektif, terlebih di tengah maraknya produk olahan dan impor yang tidak selalu memiliki kejelasan status kehalalannya (Chalid & Mirzal, 2023; Kamila et al., 2025; Novitasari & Fikriyah, 2023; Putri & Sjabadhyni, 2025).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa SMK Tunas Muda Unggul Banten. Berdasarkan pengamatan awal, siswa masih mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi yang komprehensif mengenai produk halal, termasuk dalam memahami konsep thayyib sebagai bagian dari konsumsi yang sehat. Minimnya literasi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mengacu pada permasalahan tersebut, diperlukan suatu intervensi edukatif yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mampu membentuk sikap dan ketrampilan praktis dalam memilih produk halal. Edukasi yang terarah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya konsumsi halal (Permanasari & Nugrahaeni, 2021, 2025). Edukasi mengenai Perilaku Sadar Halal (PSH) menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk kebiasaan konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Permanasari & Nugrahaeni, 2025). Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui konsep halal secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan siswa MK Tunas Muda Unggul Banten dalam menerapkan perilaku sadar halal secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa setelah diberikan intervensi edukasi (Rachman et al., 2024). Program dilaksanakan di SMK Tunas Muda Unggul Banten pada Juli 2022 dengan melibatkan 40 siswa sebagai responden yang dipilih secara purposive berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pengukuran awal (*pretest*) yang dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait konsep halal, labelisasi, serta titik kritis bahan pada produk pangan, kosmetik, dan barang gunaan. Tahap kedua merupakan pelaksanaan edukasi yang disampaikan secara daring melalui metode ceramah interaktif, diskusi, serta studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang diberikan mencakup prinsip dasar halal dan *thayyib*, identifikasi bahan kritis, serta keterampilan dalam membaca label dan memilih produk yang terjamin kehalalannya. Pendekatan partisipatif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta (Permanasari & Nugrahaeni, 2025).

Tahap ketiga adalah evaluasi akhir (*posttest*) dengan instrumen yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan distribusi persentase sebelum dan sesudah kegiatan. Metode edukasi berbasis penyuluhan seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pada berbagai konteks kesehatan dan perilaku konsumsi (Permanasari & Nugrahaeni, 2025).

HASIL DAN PEMBHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi Perilaku Sadar Halal (PSH) di SMK Tunas Muda Unggul Banten menunjukkan dampak yang nyata terhadap peningkatan literasi halal siswa. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi, yang memberikan gambaran perubahan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada kesadaran dan kecenderungan perilaku konsumsi. Pada tahap awal, hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep halal secara komprehensif. Pemahaman yang dimiliki cenderung terbatas pada

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

pengenalan label halal secara umum, tanpa diikuti kemampuan untuk mengidentifikasi bahan penyusun atau memahami titik kritis dalam proses produksi. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja seringkali hanya mengandalkan simbol label tanpa memahami substansi kehalalan produk secara menyeluruh (Chalid & Mirzal, 2023; Novitasari & Fikriyah, 2023; Permanasari & Nugrahaeni, 2025; Putri & Sjabadhyni, 2025).

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	8	20
Kurang	32	80
Total	40	100

Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman siswa. Seluruh peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan konsep halal dan *thayyib*, mengidentifikasi bahan kritis baik dari sumber hewani maupun non-hewani, serta memahami pentingnya sertifikasi halal resmi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dikombinasikan dengan pendekatan interaktif dan kontekstual mampu memperkuat pemahaman siswa secara efektif. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menyebutkan bahwa metode edukasi berbasis partisipatif dapat meningkatkan daya serap informasi dan pemahaman konseptual pada peserta didik (Permanasari, Nugrahaeni, et al., 2024; Permanasari, Siska, et al., 2024; Permanasari & Nugrahaeni, 2025).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	40	100
Kurang	0	0
Total	40	100

Hasil yang diperoleh menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang mengombinasikan penyuluhan dan pelatihan memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari cakupan materi yang disampaikan secara komprehensif, mulai dari konsep dasar halal dan haram, pemahaman mengenai status syubhat, hingga pengenalan titik kritis kehalalan pada bahan yang berasal dari hewan maupun tumbuhan. Selain itu, pembahasan terkait bahan tambahan pangan (*food additives*) serta potensi kandungan non-halal dalam produk kosmetik seperti kolagen, gliserin, dan hormon memberikan wawasan baru yang sebelumnya belum banyak diketahui oleh siswa. Penyajian materi yang aplikatif dan kontekstual tersebut membantu siswa dalam memahami kompleksitas penentuan kehalalan produk, sehingga mendorong terbentuknya pola pikir yang lebih kritis dalam memilih dan menggunakan produk sehari-hari.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, perubahan juga terlihat pada dimensi afektif dan perilaku. Siswa menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk bersikap selektif dalam memilih produk, seperti kebiasaan memeriksa label halal, membaca komposisi bahan, serta menghindari produk yang tidak memiliki kejelasan status kehalalannya. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan kesadaran. Temuan ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa peningkatan literasi halal berkontribusi terhadap niat dan perilaku pembelian produk halal di kalangan konsumen muda (Chalid & Mirzal, 2023; Kamila et al., 2025; Novitasari & Fikriyah, 2023; Pradana et al., 2024; Putri & Sjabadhyni, 2025; Rizqi Febriandika et al., 2023).

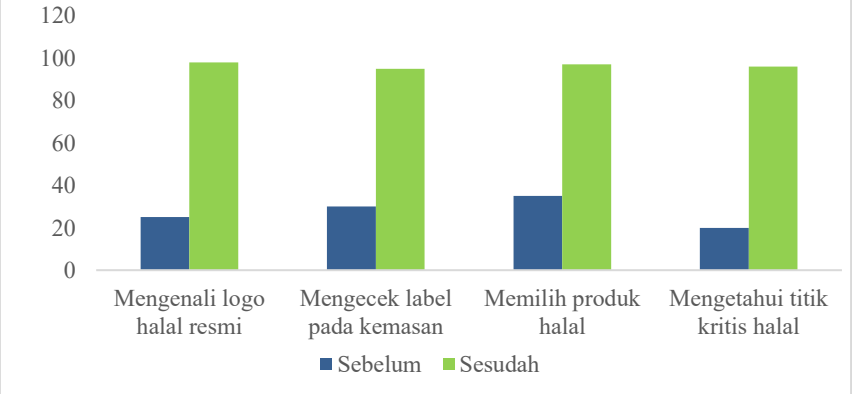


Diagram 1. Perubahan Sikap dan Perilaku Sadar Halal Siswa

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Temuan pada pengabdian Masyarakat ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang menyasar kelompok remaja memiliki nilai strategis dalam membangun kesadaran halal sejak dini. Siswa tidak hanya berperan sebagai individu yang menerima informasi, tetapi juga sebagai aktor yang berpotensi memengaruhi pola konsumsi di lingkungan sekitarnya, baik dalam keluarga maupun komunitas sosialnya. Oleh karena itu, sinergi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan lembaga terkait menjadi elemen penting dalam membangun sistem edukasi halal yang berkelanjutan.

Efektivitas kegiatan ini juga tidak terlepas dari strategi penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan contoh produk yang familiar serta diskusi kasus nyata membantu peserta dalam mengaitkan teori dengan praktik. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman yang bersifat aplikatif (Permanasari & Nugrahaeni, 2025). Di sisi lain, hasil kegiatan ini juga mengindikasikan pentingnya integrasi edukasi halal dalam lingkungan pendidikan formal. Sekolah memiliki peran strategis sebagai media pembentukan karakter dan perilaku konsumsi siswa. Kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan lembaga terkait menjadi kunci dalam memperluas jangkauan edukasi halal secara berkelanjutan.

Dari perspektif keberlanjutan, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi membentuk kesadaran kolektif mengenai pentingnya konsumsi produk halal dan *thayyib* sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Dengan bekal pemahaman yang lebih baik, siswa diharapkan mampu menjadi agen diseminasi informasi yang mendorong terbentuknya perilaku konsumsi yang lebih selektif dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Perilaku Sadar Halal Kepada Siswa pada SMK Tunas Muda Unggul Banten

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang terencana dengan baik mampu meningkatkan literasi halal secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada kesadaran dan kecenderungan perilaku siswa dalam memilih produk yang halal dan aman. Dengan demikian, program edukasi semacam ini memiliki potensi besar untuk mendukung terbentuknya generasi muda yang lebih kritis, bertanggung jawab, dan memiliki pola konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Program edukasi Perilaku Sadar Halal yang dilaksanakan pada siswa SMK Tunas Muda Unggul Banten terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa. Terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan dari 20% menjadi 100% setelah kegiatan edukasi dilakukan. Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam memilih produk halal. Siswa menjadi lebih selektif, kritis, dan terbiasa memeriksa kehalalan produk sebelum digunakan atau dikonsumsi. Kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas sebagai upaya membangun generasi muda yang memiliki literasi halal yang baik serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak sekolah, guru, serta siswa SMK Tunas Muda Unggul Banten atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

Chalid, F. I., & Mirzal, H. (2023). Millenial generation shopping behavior in buying imported halal labeled food products in Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 10*(1), 36–55.

Juliana, Monoarfa, H., & Adirestuty, F. (2025). *Industri halal peluang dan tantangan global* (T. Hidayat & R. Marlina, Eds.; 1st ed.). PT Rajawali Buana Pusaka.

Kamila, T. P., Julaihah, U., & Ekowati, V. M. (2025). Pengaruh literasi halal, kesadaran halal, dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian produk makanan halal di Indonesia: Studi pada Gen Z di Kota Malang. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 8*(2), 375–386.

Novitasari, S. I. D., & Fikriyah, K. (2023). Pengaruh literasi halal terhadap keputusan pembelian produk kosmetik halal mahasiswa ekonomi Islam se Jawa Timur. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7*(1), 163–178.

Permanasari, E. D., Bella, C. A., & Putri, I. E. (2025). Determinants of intention and acceptance of halal vaccine and pharmaceutical drugs: The roles of knowledge, attitudes, and behavior. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, 13*(4), 1–14. https://doi.org/10.29210/1191600

Permanasari, E. D., & Nugrahaeni, F. (2021). Pembangunan perilaku sadar halal generasi muda melalui edukasi dan sosialisasi halal tingkat SMA Kota Jakarta Timur. *Prosiding Seminar Nasional Abdimasmu*, 87–97.

Permanasari, E. D., & Nugrahaeni, F. (2025). Peningkatan kesadaran halal (PKH) bagi siswa SMK Mandala Tiara Bangsa Jakarta melalui edukasi perilaku sadar halal (PSH). *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 5*(2), 442–448. https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v5i2.316

Permanasari, E. D., Nugrahaeni, F., Rahmadini, N., Zakka, G. Q., Chandra, A., & Bella, C. A. (2024). Sosialisasi dan edukasi penyakit infeksi saluran pernapasan di Kecamatan Menteng, DKI Jakarta. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 4*(1), 108–114. https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v4i1.160

Permanasari, E. D., Siska, S., Rahmadini, N., Chandra, A., Cresidanto, B., Qadhi Zakka, G., & Awwaliyah, R. (2024). Edukasi sertifikasi halal tingkatkan daya saing produk usaha mikro dan kecil (UMK) di wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA, 13*(1), 430–436. https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14066

Pradana, M., Rubiyanti, N., & Marimon, F. (2024). Measuring Indonesian young consumers' halal purchase intention of foreign-branded food products. *Humanities and Social Sciences Communications, 11*(1), 150. https://doi.org/10.1057/s41599-023-02559-0

Prastiwi, R. (2025). Pengaruh gaya hidup halal terhadap perilaku konsumsi generasi milenial. *Jurnal Ekonomi Islam, 2*. https://oj.mjukn.org/index.php/jei

Purnama Sari, I., & Syamzaimar. (2025). Kriteria halal dan haram menurut Al-Qur'an dan implementasinya dalam kehidupan modern. *QAZI: Journal of Islamic Studies, 1*(2). https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi

Putri, Y. C., & Sjabadhyni, B. (2025). The impact of halal certification and halal awareness on consumer intentions to purchase skincare products online. *Islamic Perspective on Communication and Psychology, 2*(1), 1–15. https://doi.org/10.61511/ipercop.v2i1.2025.1375

Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Saba Jaya Publisher.

Rifki, M., Rozi, F., Putri Anggraini, D., & Putri Anggraini, D. (2025). Analysis of factors influencing Muslim consumer decisions in purchasing halal products. *Journal of Islamic Thought Studies, 1*(4), 251–265. https://doi.org/10.61166/abqori.v1i4.41

Rizqi Febriandika, N., Wijaya, V., & Hakim, L. (2023). Gen-Z Muslims' purchase intention of halal food: Evidence from Indonesia. *Innovative Marketing, 19*(1), 13–25. https://doi.org/10.21511/im.19(1).2023.02